

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN  
MEDIA BAGAN KELAS IV**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH**

**SUAILIAH  
NIM F34211465**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNG PURA  
PONTIANAK  
2014**

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA BAGAN KELAS IV**

**Suailiah, Endang Uliyanti, Hj. Syamsiati**  
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak

**Abstrak:** Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Dengan Menggunakan Media Bagan di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan hasil penelitian sebagai berikut : 1) proses perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia dengan Media Bagan dapat terlaksanakan secara maksimal yaitu mencapai di atas 86,67% pada siklus I dan dapat mencapai 91,30% pada siklus II. 2) Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Media Bagan pada siswa kelas IV pada siklus I belum cukup baik karena sebagian besar hasil positif yang dilaksanakan oleh siswa hanya mencapai 43,48% s/d 69,57% dari seluruh siswa yang hadir dan menjadi lebih baik pada siklus II yaitu mencapai 69,57% s/d 91,30%.3) berdasarkan pada data penelitian yang berasal dari hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia diketahui rata-rata nilai kelas pada siklus I pertemuan I sebesar 46,09 dan meningkat menjadi 64,35 pada pertemuan II dan terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas pada siklus II menjadi pertemuan I sebesar 71,30 dan peningkatan pada pertemuan II sebesar 86,09.

**Kata kunci :** Media Bagan, Kemampuan Siswa, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

**Abstract:** The general objective of this study was to determine the increase in the ability of students in teaching Citizenship Education Using Media Trend in Class IV Elementary School 06 Sadaniang. This research was conducted by 2 cycles with the following results: 1) the process of lesson planning Components lesson Citizenship Education Governance in Indonesia with Media Chart can be fulfilled to the maximum that is reached over 86.67 % in the first cycle and can reach 91.30 % at second cycle . 2 ) Student learning outcomes in learning Civic Education with Media Trend in grade IV on the first cycle is not good enough because most of the positive results were carried out by students only reached 43.48 % s / d 69.57 % of all students are present and be better in the second cycle, reaching 69.57 % s / d 91.30 % .3 ) based on research data derived from the evaluation of student learning in Citizenship Education learning materials in Indonesian Government component known average grade values in cycle the first meeting I was 46.09 and rose to 64.35 in the second meeting and an increase in the average value of the class on the second cycle becomes the first meeting at 71.30 and an increase in the second meeting at 86.09.  
**Keywords:** Media Trend, Ability Students, Learning Citizenship Education.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi suatu masalah, berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta anti korupsi, berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya, berinteraksi dengan bangsa – bangsa lain secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar peserta didik ini adalah karena pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh peneliti dengan sistem ceramah dalam mengajar, sehingga menimbulkan kecenderungan peserta didik bersifat pasif dan lebih banyak mengunggu penjelasan peneliti saja dari pada membaca dan berusaha mencari informasi dari sumber lain sehingga menyebabkan siswa kurang berminat dan tidak tertarik serta kurang termotivasi untuk ikut berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dikelas, dengan banyak bermain, kurang memperhatikan pelajaran serta minat belajar yang rendah. Dengan adanya hal ini maka dapat memberikan pengaruh negatif terhadap hasil belajar peserta didik yang cenderung kurang mampu menjawab pertanyaan dari peneliti serta kurangnya minat peserta didik dalam bertanya terhadap guru.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya pemecahan masalah untuk dapat mengetahui kesulitan peserta didik tersebut. Oleh karena itu peneliti harus mampu merancang suatu model pembelajaran agar lebih baik dengan secara aktif, menarik minat peserta didik untuk dapat belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu upaya sebagai solusi permasalahan tersebut adalah dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan media bagan dalam lembaga – lembaga negara susunan Pemerintahan Tingkat Pusat, pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa yang dinilai sangat penting untuk diteliti.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat ditentukan rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “ Apakah penggunaan media bagan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang ? “

Sedangkan yang menjadi sub masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang ? (b) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PKn dengan menggunakan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang ? (c) Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media bagan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang ?

Secara umum tujuan penelitian adalah “ untuk mengetahui terjadinya peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan pembelajaran Pkn yang menggunakan media bagan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang.

Sedangkan yang menjadi tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut (a) Mendiskripsikan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang. (b) Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang. (c) Mendiskripsikan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan media bagan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SDN 06 Sadaniang.

Berdasarkan kurikulum 2004 ada 3 (tiga) fungsi pokok Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), Yaitu : Menumbuhkan komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan NKRI dikembangkan terutama kepada generasi muda sedini mungkin melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini, mengingat bahwa latar belakang sejarah negeri kita ini penuh dengan ancaman, gangguan, dan pemberontakan – pemberontakan dimasa lalu. Kedepan, kita ingin hidup aman, tentram dan damai, adil dan makmur dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Menumbuhkan semangat kebangsaan atau nasionalisme untuk membangun masa depan yang lebih baik.

Negara kita termasuk negeri yang rawan dilihat dari segala aspek, terutama : Aspek Geografis, negeri ini terdiri dari beribu-ribu pulau jadi satu dengan yang lainnya, hanya terpisah oleh laut-laut. Aspek Geostrategi, negeri kita diapit oleh dua laut dan dua benua yang memiliki ideologi, bahasa, budaya dan perilaku dan penguasaan teknologi yang berbeda. Aspek Sosial Budaya, disamping perbedaan sosial budaya merupakan kekayaan bangsa tetapi juga dapat merupakan kerawanan, yang sewaktu-waktu dapat merupakan penyebab terjadinya keributan, kekacauan dan bahkan bencana karena adanya perbedaan. Menumbuhkan kecerdasan Warga, keterampilan warga negara dan partisipasi warga negara.

Negeri kita ini sangat memerlukan warga negara yang cerdas, terampil, dan mampu berpartisipasi dalam membangun bangsa. Tujuan Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SD.

Berdasarkan kurikulum 2004, tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ada 4 (Empat) macam, yaitu (a) Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu Kewarganegaraan. (b) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta anti korupsi. (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter – karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa – bangsa lainnya. (d) Berintegrasi dengan bangsa – bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Kehadiran media dalam proses belajar mengajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Kerumitan bahan yang disampaikan kepada siswa dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili hal – hal yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata – kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media sehingga siswa semakin mudah mencerna bahan daripada bantuan media ( Karso, 1992 : 16 ).

Menurut Ibrahim (1986 : 13 ), media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan pemahaman siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.

Secara umum media pembelajaran dalam Pendidikan disebut media, yaitu berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk berpikir, menurut Gagne (dalam Sudirman, 2002 : 6 ).

Sedangkan menurut Brigs (dalam Sudirman, 2002 : 6 ), media adalah segala alat fisik yang menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi ( Sudirman, 2002 : 6 ). Media pembelajaran adalah media yang membawa pesan – pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud- maksud pengajaran. Penggunaan media yang tepat akan meningkatkan hasil belajar dan membuat proses belajar menjadi menarik dan menyenangkan , dapat mengurangi kesalahpahaman dan ketidak jelasan. Ada beberapa jenis media diantaranya adalah media bagan dan media gambar.

Langkah – langkah penggunaan media pembelajaran (1)Kalau media akan digunakan peserta selaku jelaskan terlebih dahulu bagaimana cara menggunakannya.(2)Perhatikan keterjangkau pandangan peserta terhadap media. (3)Jika menggunakan alat meteran, timbangan dan jam dipajang sedemikian rupa sehingga setiap peserta dapat melihat, membaca tulisannya dengan jelas, jangan sampai terdapat penghalang bayangan atau pantulan cahaya yang dapat mengganggu pandangan. (4)Alat ditempatkan sebatas tinggi pandangan mata seluruh peserta tetapi masih dapat dijangkau oleh penyaji sendiri. (5)Apabila menggunakan brosur, komik atau buklet, setiap peserta hendaknya dapat menyimak isi media tersebut secara seksama media sebaiknya dipergunakan oleh kelompok kecil saja. (6)Apabila fasilitator menulis sesuatu di atas papan tulis. (7)Kombinasikan penggunaan media supaya peserta mengalami berbagai hal mendengar, membaca, menulis, menggambar, menceritakan, menjelaskan, mengalami, melakukan dan sebagainya.

Media bagan merupakan salah satu jenis media yang paling disukai peserta didik, usia anak- anak. Media bagan telah memudahkan mereka dlam memahami materi pelajaran.

Menurut Hoistein (1986 : 9 ) bahwa hasil belajar siswa adalah kegiatan belajar siswa dimana mereka belajar sendiri dan menemukan sendiri dengan dibantu oleh guru. Disini guru harus kreatif berusaha mengembangkan hasil belajar siswa, tidak santai seperti yang dibayangkan oleh kebanyakan kepada sekolahan yang meragukan kemampuan guru dalam mengelola kelasnya sendiri, dalam penggunaan metode dan sebagainya.

Bahwa hasil belajar dapat disimpulkan adalah kegiatan yang dilakukan siswa saat pembelajaran berlangsung, sehingga terdapat hubungan antara pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Soedijanto (1993 : 14) “ kemampuan belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai dalam mengikuti program belajar mengajar dengan tujuan yang telah ditentukan”. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang menunjukkan tingkat kemampuan dalam mengikuti proses belajar mengajar yang disajikan guru dapat dipahami siswa dengan mencapai nilai minimal 6,0.

Menurut Ngilim Purwanto (1999 : 102) kemampuan belajar atau tidaknya belajar ini tergantung pada dua faktor yaitu (a)Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang disebut faktor individual, faktor individual mencakup faktor kematangan atau perubahan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. (b)Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial, yang termasuk faktor sosial mencakup faktor keluarga, keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat – alat yang digunakan dalam belajar mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Menurut Hadari Nawawi (1998 : 62), metode penelitian berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui kesulitan belajar siswa mengenai materi yang diajarkan guru, bagaimana pembelajarannya, bagaimana pemahaman siswa, bagaimana hasil belajar siswa, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Hadari Nawawi (1998 : 63), metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan melukiskan keadaan subjektif/objektif penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Sehubungan dengan metode penelitian yang digunakan agar dalam penemuan fakta – fakta seadanya sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi mencapai hasil yang baik maka bentuk dari metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Wardani ( 2003 : 1-4) mengemukakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2014. Tempat penelitian di kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang.

Pada tindakan kelas ini yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut (1)Siswa Kelas IV (Empat) Sekolah Dasar Negeri 06 Sadaniang yang berjumlah 23 orang, siswa yang terdiri dari 11 siswa laki – laki dan 12 siswa perempuan. (2)Guru sebagai peneliti yang melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas.

Data setiap penelitian, disamping pengamanan metode yang tepat diperlukan pula kemampuan memilih bahkan juga menyusun seluruh alat pengumpulan data relevan. Teknik dan alat pengumpulan data yang tepat dalam suatu penelitian yang memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara valid yang pada gilirannya akan memungkinkan dirumuskannya generalisasinya yang objektif. Sehubungan dengan hal teknik dan alat pengumpulan data yang akan dilakukan adalah sebagai berikut : (1) Data dan Sumber

Data terdiri dari presentase dan hasil belajar siswa. Jenis dan data yang dikumpulkan pada peneliti tindakan kelas ini ada hasil dari pengamatan guru dan rekan sejawat. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah Teknik Observasi Langsung; Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala – gejala yang tidak terjadi pada siswa dan guru pada kegiatan belajar mengajar dengan cara mengisi lembaran pengamatan yang telah ditetapkan. Teknik Pengukuran; Merupakan teknik pengumpulan data dengan mengukur keberhasilan guru dalam mengajukan pertanyaan kritis serta hasil siswa sebelum dan sesudah diberikan pembelajaran materi lembaga – lembaga Pemerintahan Pusat dengan menggunakan Media Bagan.

Analisis data yang dilakukan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1992 :16), dimana kegiatan analisis terdiri atas 3 alur kegiatan secara bersama yaitu : reduksi data, sajian data, dan pengumpulan atau verifikasi.

Data yang direduksi akan disajikan dalam bentuk tabel terhadap nilai RPP, nilai pelaksanaan pembelajaran dan nilai hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa akan dihitung presentase perolehan nilai berkelompok dengan data : Data Guru

Kemampuan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (IPKGI)

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Perolehan}}{\text{Jumlah Aspek}}$$

Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran

$$\text{Rata –rata} = \frac{\text{Jumlah perolehan}}{\text{Jumlah aspek}}$$

Hasil Belajar

$$X \% = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

X % = Presentase Nilai

n = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

Sedangkan untuk nilai rata – rata kelas dihitung dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{\sum f}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata – Rata hitung

$\sum fx$  = Jumlah Frekuensi x nilai

$\sum f$  = Jumlah seluruh frekuensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Perencanaan yang dilakukan pada Siklus I adalah dengan mempersiapkan bahan ajar serta merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ) sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam rencana tersebut dicantumkan bahwa pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi lembaga – lembaga Pemerintahan Pusat di kelas IV SD Negeri 06 Sadaniang, selain itu waktu yang digunakan pada pertemuan tersebut adalah 2 x 35 menit.

Pelaksanaan Tindakan pada Siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 19 Maret 2014 merupakan Teknis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi lembaga – lembaga Pemerintahan Pusat kelas VI SD Negeri 06 Sadaniang.

Pada penelitian siklus I observasi penilaian yang dilakukan oleh kolabolator terhadap peneliti yang melaksanakan pembelajaran Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia dengan menggunakan Media Bagan. Observasi difokuskan untuk mengobservasikan sejauh mana siswa ikut aktif terlibat dalam menggunakan alat peraga.

Guru belum cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yaitu dengan nilai 75. Dari uraian tersebut diketahui bahwa guru belum cukup baik dalam menerapkan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah ditetapkan pada pembelajaran yang akan dilaksanakan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, materi komponen Pemerintahan di Indonesia dengan media bagan, baik dalam Pra Pembelajaran hingga menutup pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran yang dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan materi komponen Pemerintahan di Indonesia dengan Media Bagan karena masih terdapat permasalahan serta kekurangan, sehingga dinilai perlu adanya perbaikan dalam perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran berikutnya melalui Siklus II.

Untuk memperbaiki langkah – langkah pembelajaran pada Siklus I serta untuk meningkatkan pemahaman belajar dan hasil belajar siswa, maka oleh tim peneliti diambil kesimpulan dan kesepakatan sebagai berikut : (a)Siswa aktif memperhatikan media pembelajaran yang masih ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan cenderung memanfaatkan waktu senggang untuk bercerita diluar konteks materi yang dibahas. (b)Penguasaan kelas masih perlu ditingkatkan terutama dalam motivasi siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (c)Peneliti berpendapat bahwa dengan meningkatkan kemampuan siswa mengenal komponen pemerintahan di Indonesia, berarti dapat meningkatkan



hasil elajar siswa melalui penggunaan Media Bagan. **(d)**Peneliti dan kolabolator berpendapat bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Media Bagan Pembelajaran terutama dalam membangkitkan hasil belajar siswa berkenaan penguasaan dan pengorganisasian kondisi kelas. **(e)**Peneliti berpendapat dan kolabolator, bahwa kendala yang dihadapi dalam melaksanakan Media Bagan Pembelajaran terutama jika hal ini dilakukan setiap pertemuan sehingga sudah menjadi pembiasaan belajar siswa. **(g)**Peneliti berharap agar dalam melaksanakan Media Bagan Pembelajaran berkenaan materi dimaksud lebih menguasai model – model maupun strategi pendekatan pembelajaran yang dpat membuat siswa kreatif dan menguasai konsep – konsep dasar matematika dan realitas dalam kehidupan sehari – hari.

Pada dasarnya pelaksanaan tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari kamis 27 februari 2014 Berdasarkan label di atas diketahui bahwa pada pertemuan I nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 100 diperoleh 3 oarang siswa atau 13,04 % dari keseluruhan siswa, sedangkan pertemuan II nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah nilai 100 diperoleh 10 orang siswa atau 43,48% dari keseluruhan siswa. Dari keseluruhan siswa dengan rata-rata nilai kelas pada pertemuan I sebesar 71,30 dan meningkat menjadi 86,09 pada pertemuan III. Hal ini menunjukkan bahwa nilai siswa sudah mampu mencapai nilai tertinggi pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen di Indonesia dengan Media Bagan di kelas, selain itu juga nilai yang diperoleh menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari pembelajaran pada siklus sebelumnya.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian tindakan kelas, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:1) Kemampuan guru merencanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I memperoleh jumlah nilai 30 dengan rata-rata 3,33 dan meningkat pada siklus II menjadi 32 dengan rata-rata 3,56. 2)Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meningkat dari siklus I ke siklus ke II. pada siklus I memperoleh nilai 44 dengan rata-rata 3,14 dan meningkat pada siklus II menjadi 50 dengan rata-rata 3,57. 3) Penerapan metode Eksperimen dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 20 Mempawah Hilir pada 4) Aktivitas belajar siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) meningkat. Pada siklus I aktivitas belajar siswa mencapai persentase rata-rata 54,17 % dan meningkat pada siklus II menjadi 87,49%. Peningkatan yang terjadi sebesar 33,33%.

Untuk dapat menggambarkan kondisi pembelajaran secara lebih lengkap dilakukan pengamatan oleh guru / teman sejawat untuk dapat mengamati kegiatan pembelajaran oleh guru pelaksanaan pembelajaran selalu guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia kelas IV SD Negeri Sadaniang. Pada pengamatan awal sebelum diterapkannya Media Bagan pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintahan di Indonesia diketahui dari kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran yang dilakukan, adapun hasil pengamatan tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 Rekap Rekapitulasi Hasil Penilaian RPP**

No	Aspek Yang di Observasi	Skor	
		Skor I	Skor II
1	Perumusan Tujuan Pembelajaran	2	4
2	Rumusan Kompetensi dan Indikatornya	2	3
3	Pemilihan dan Pengembangan Materi Ajar	3	4
4	Pemilihan Sumber Belajar / Media Pembelajaran	3	4
5	Strategi Pembelajaran / Metode Pembelajaran	3	4
6	Penilaian Hasil Belajar	3	4
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>23</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>2,67</b>	<b>3,83</b>

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Pembelajaran**

No	Aspek Yang di Observasi	Skor I	Skor II
1	Membuka Pelajaran	4	4
2	Kegiatan Inti		
	a. Penguasaan Materi Pembelajaran	4	5
	b. Pendekatan Strategi Pembelajaran	4	4
	c. Penggunaan Media Bagan		
	- Memajang	4	5
	- Meminta komentar siswa	3	4
	- Meminta siswa maju ke depan untuk menurutkan letak susunan lembaga – lembaga negara pada bagan	3	4
	d. Penilaian Proses dan hasil belajar	3	5
	e. Penggunaan Bahasa	4	5
3	Penutup	4	4
<b>Total</b>		<b>33</b>	<b>39</b>
<b>Rata – Rata</b>		<b>3,66</b>	<b>4,33</b>

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

<b>No.</b>	<b>Nama Siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Skor Nilai Siklus I</b>	<b>Skor Nilai Siklus II</b>
1	Agus	60	40	80
2	Bena Pantura Rendi	60	40	100
3	Dina	60	60	80
4	Eta	60	80	100
5	Eva	60	80	80
6	Hendro	60	40	100
7	Kakang	60	80	100
8	Reni	60	60	80
9	Riko	60	40	60
10	Lia	60	20	80
11	Herlina	60	20	100
12	Tiko	60	20	80
13	Mika Riani	60	20	100
14	Jumiati	60	20	80
15	Mila	60	40	60
16	Marta	60	40	100
17	Selpiana Yeni	60	40	80
18	Andre	60	80	100
19	Dius	60	20	80
20	Purdadi	60	60	100
21	Promutus Tian	60	80	100
22	Suhardi	60	60	60
23	Aldi Aloy	60	20	80
<b>Jumlah</b>			<b>1060</b>	<b>1980</b>
<b>Rata - Rata</b>			<b>46,0 9</b>	<b>86,09</b>

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut (1)Pelaksanaan perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintah di Indonesia dengan Media Bagan dapat terlaksana secara maksimal yaitu mencapai 100% pada Siklus II.(2)Pelaksanaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintah di Indonesia dengan Media Bagan pada siswa kelas IV pada Siklus I belum cukup baik karena sebagian besar

aktivitas positif yang dilaksanakan siswa hanya mencapai 43,48% s/d 69,57% dari seluruh siswa yang hadir dan menjadi lebih baik pada Siklus II yaitu mencapai 69,57% s/d 91,30%. (3) Berdasarkan data penelitian yang berasal dari hasil evaluasi belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Materi Komponen Pemerintah di Indonesia diketahui bahwa rata – rata nilai kelas pada siklus I pertemuan I sebesar 46,09 dan meningkat menjadi 64,35 pada pertemuan II dan terjadi peningkatan rata-rata nilai kelas pada Siklus II menjadi pertemuan I sebesar 71,30 dan meningkat menjadi 86,09 pada pertemuan II.

## **Saran**

Adapun saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Perlu adanya penelitian tindakan kelas lainnya mengenai media – media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selain pembelajaran dengan Media Bagan, sehingga kegiatan pembelajaran dilaksanakan oleh guru dapat menjadi lebih efektif dan berkualitas karena dapat menarik minat belajar dan motivasi siswa, serta sangat diharapkan juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. (2) Perlu adanya penerapan media pembelajaran yang inovatif pada setiap materi pembelajaran khusus untuk siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk dapat menghasilkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi siswa dan berkualitas bagi guru.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Tabrani, Sudirman, Etal. 1987. **Ilmu Pendidikan**. Remaja Rosakarya Offset. Bandung
- Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. **Kamus Besar Bahasa Indonesia**. Edisi Kedua. Jakarta : Balai Pustaka.
- Undang – undang Republik Indonesia No. 20, 2003. **Tentang Pendidikan Nasional**.
- Universitas Tanjungpura. 2007. **Pedoman Penulisan Skripsi**. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNTAN. Pontianak.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2007. **Penelitian Tindakan Kelas I**. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Dr. Winarno, S.Pd. M.Si. **Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan**, 2009. Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep – Konsep dalam PKn Melalui Sistem Peta Konsep.
- Winata Putra Dkk. 2007. **Materi Pembelajaran PKn SD**. Jakarta.
- Winata Putra, Udin. S. 2006. **Pendidikan Kewarganegaraan dan Sejarah Perkembangan**.

Muslimah Susilawati, S.Pd. **Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kajian Teoritis**

.

Rusmansyah. 2001. **Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Konsep Kimia Karbon Melalui Strategi Peta Konsep** (*Concept Mapping*) *Dalam Jurnal Depdiknas No. 24.* Tersedia : <http://www.depdiknas/jurnal/24>. [ 28 Maret 2009].

W. Gulo. 2005. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta. Grasindo

Arikunto, Suharsimi. 2002. **Dasar - Dasar Evaluasi Pendidikan**. Yogyakarta. Bina Aksara.

Mulyoso, E. 2002. **Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi**. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.

Ruminiati. 2006. **Pembelajaran PKn SD Bahan Ajar PJJ S1 PGSD**. Jakarta. DIKTI. Diknas.